

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang memanfaatkan kondisi nyata di lapangan sebagai objek kajiannya. Adapun pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2015, hlm. 14), pendekatan kuantitatif berupa metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma *positivisme*, yang bertujuan untuk mengkaji populasi maupun sampel. Teknik dalam mengumpulkan data memanfaatkan alat ukur tertentu (instrumen penelitian), sementara proses analisis datanya dilakukan secara kuantitatif melalui angka atau statistik. Fokus utama pada pendekatan ini berorientasi pada upaya untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirancang sebelumnya secara sistematis.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Toko Ventela Banjar yang berlokasi di Jalan Karang Anyar 1, Guntung Payung, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa belum pernah ada penelitian sebelumnya yang dilakukan di tempat ini. Selain itu, berdasarkan observasi awal diketahui bahwa Ventela Banjar didirikan pada masa pandemi covid-19 yang mana banyaknya usaha yang mengalami penurunan ataupun bangkrut akibat pandemi, akan tetapi malah mengalami

peningkatan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ditempat ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini merupakan konsumen yang melakukan pembelian sepatu di Toko Ventela Banjar yang berlokasi di Kota Banjarbaru.
2. Objek Penelitian ini mencakup variabel promosi, kualitas layanan, dan citra merek yang diteliti dalam kaitannya dengan keputusan pembelian sepatu di Toko Ventela Banjar Kota Banjarbaru.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 117), populasi diartikan sebagai sekumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri khas atau karakter tertentu, yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti sebagai sasaran utama dalam proses penelitian. Populasi menjadi dasar dalam menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi hasil penelitian.

Maka, populasi bisa diartikan sebagai seluruh objek/subjek yang telah ditentukan jenis maupun karakternya untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh konsumen yang telah membeli sepatu pada

Toko Ventela Banjar di Kota Banjarbaru. Adapun jumlahnya adalah sebanyak 9560 konsumen mulai dari April 2020 – Agustus 2022.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2015, hlm. 117), merupakan perwakilan dari populasi karena dianggap mampu mewakili jumlah maupun karakteristik dari populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan ketika populasi yang diteliti terlalu luas dan adanya keterbatasan dalam perihal dana, tenaga, maupun waktu, maka peneliti dapat mengambil sebagian populasi sebagai sampel untuk diteliti. Sementara itu, Munajat (2020, hlm. 47), juga menyatakan bahwa sampel juga sering disebut sebagai wakil dari populasi.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan teknik *probability sampling*, yaitu metode *random sampling*. Menurut Rahmadi (2011, hlm. 63), *random sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan secara acak, di mana semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Pada penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Berikut peneliti sajikan terkait rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{9560}{1 + 9560 (0,1)^2}$$

$$n = 98,96$$

Keterangan:

n = Keseluruhan Sampel

N = Keseluruhan Populasi

e = *Error tolerance*

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut, diperoleh nilai *n* sebanyak 98,96. Untuk memudahkan proses penelitian, angka tersebut kemudian dibulatkan menjadi 99 responden sebagai jumlah responden yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sekumpulan fakta maupun angka yang dapat dijadikan dasar untuk menghasilkan suatu informasi. Sementara itu, informasi merupakan hasil dari proses pengolahan data yang digunakan guna memenuhi kebutuhan tertentu (Rahmadi, 2011, hlm. 70).

Dalam sebuah penelitian, keberadaan data sangatlah penting, baik itu data yang bersumber langsung dari pihak pertama maupun data yang diperoleh dari sumber-sumber pendukung lainnya. Namun, dalam

penelitian ini, jenis data yang digunakan difokuskan pada data primer sebagai sumber utama dengan tujuan untuk memberikan jawaban yang spesifik terhadap permasalahan penelitian yang dikaji.

2. Sumber Data

Pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan memanfaatkan kuesioner yang telah disebarluaskan kepada para responden guna memperoleh jawaban yang relevan dengan topik penelitian.

F. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada kajian ini dilakukan melalui kuesioner. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 199), Kuesioner berfungsi sebagai alat pengumpulan data dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden, yang kemudian diminta untuk memberikan jawaban secara langsung. Adapun media yang digunakan dalam penyebaran kuesioner kepada responden pada penelitian ini daring melalui google form.

G. Teknik Pengolah Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini mengacu pada serangkaian langkah pengelolaan data yang dilakukan setelah data berhasil dikumpulkan langsung dari lapangan. Pengolahan data ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis pada tahapan selanjutnya. Dalam penelitian kuantitatif, secara

umum terdapat tiga tahapan utama dalam pengolahan data, yaitu editing, coding, dan tabulasi.

1. Editing

Editing merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti untuk memeriksa dan meninjau kembali data yang sudah dikumpulkan. Pada proses ini, peneliti memastikan kelengkapan jawaban dari responden, keterbacaan tulisan, kejelasan maksud jawaban, konsistensi antara jawaban yang diberikan dalam kuesioner, relevansi isi jawaban, dan aspek lainnya. Apabila ditemukan jawaban yang kurang jelas atau tidak lengkap, peneliti dapat melakukan klarifikasi ulang kepada responden.

2. Coding

Coding atau pemberian kode merupakan proses klasifikasi jawaban dari responden dengan cara memberi tanda berupa kode, baik berupa angka maupun simbol tertentu. Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data lebih lanjut.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah proses pengolahan data dengan cara memasukan data yang telah diperoleh kemudian disajikan ke dalam bentuk tabel, baik berupa tabel frekuensi maupun tabel silang. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan proses pengorganisasian serta pengolahan angka-angka yang berkaitan dengan hasil penelitian (Rahmadi, 2011, hlm. 90-91).

H. Skala Pengukur Variabel

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 133), skala pengukuran merupakan standar atau pedoman yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya interval dalam suatu alat ukur. Dengan menggunakan skala tersebut, alat ukur mampu menghasilkan data yang bersifat kuantitatif ketika digunakan pada proses pengukuran.

Dalam kajian ini, peneliti menggunakan Skala Likert sebagai alat pengukuran. Skala Likert menurut Sugiyono (2015, hlm. 134), berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui pandangan, sikap, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Fenomena sosial yang dimaksud dalam penelitian ini telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti dan ditentukan sebagai variabel yang menjadi fokus kajian.

Dalam penelitian ini, Skala Likert dimanfaatkan sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana tingkat kesepakatan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Penilaian diberikan melalui skoring yang telah dirancang secara sistematis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan Skor 5
2. Untuk jawaban Setuju (S) diberikan Skor 4.
3. Untuk jawaban Ragu-ragu (RR) diberikan Skor 3
4. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberikan Skor 2.
5. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan Skor 1.

I. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendapat Siregar (2015), instrumen penelitian merupakan sarana yang dipakai oleh peneliti guna mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis informasi yang didapatkan dari responden, dengan tujuan memperoleh data yang relevan dalam menjawab permasalahan penelitian. Proses ini dilakukan dengan cara menerapkan pola pengukuran yang seragam, sehingga data yang dihasilkan dapat diolah secara konsisten (Munajat, 2020, hlm. 52). Di bawah ini disajikan tabel yang memuat kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Skala Pengukur
1	Promosi (X ₁) Menurut Rosmitha, (2017, hlm. 38–40)	<ul style="list-style-type: none"> a. Periklanan (<i>Advertising</i>) b. Penjualan personal (<i>Personal selling</i>) c. Informasi dari mulut ke mulut (<i>word of muoth</i>) d. Publisitas dan Hubungan masyarakat (<i>Publicity dan Public Relation</i>) e. Promosi penjualan (<i>sales promotion</i>) f. Pemasaran langsung (<i>direct marketing</i>) 	Skala <i>Likert</i>
2	Kualitas Pelayanan (X ₂) Menurut Fikri, Wiyani and Suwandaru, (2016, hlm. 121)	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Tangible</i> (Berwujud) b. <i>Reliability</i> (Kehandalan) c. <i>Responsiveness</i> (Ketanggapan) d. <i>Assurance</i> (Jaminan) e. <i>Emphaty</i> (Empati) 	Skala <i>Likert</i>

3	Citra Merek (X_3) Menurut (Indrasari, 2019, hlm. 102)	a. Mengenal merek tersebut. b. Merek yang terpercaya. c. Merek yang berkualitas. d. Menimbulkan rasa suka. e. Kesan yang baik. f. Merek yang populer g. Harga yang sesuai	Skala <i>Likert</i>
4	Keputusan Pembelian (Y) Menurut Sutrayani, (2019, hlm. 51)	a. Pengenalan kebutuhan b. Pencarian informasi c. Evaluasi alternatif d. Keputusan pembelian e. Perilaku pasca pembelian	Skala <i>Likert</i>

Sumber: Data Diolah

J. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah instrumen yang digunakan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil penelitian. Kualitas suatu instrumen ditentukan oleh tingkat *validitas* (keabsahan) dan *reliabilitas* (keandalan) yang dimilikinya. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Selanjutnya, proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan uji regresi linier berganda. Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan melalui serangkaian uji statistik, yakni uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun secara parsial.

1. Uji Validitas

Menurut Soewadji (2012), validitas berkaitan dengan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar mampu mengukur hal yang memang dimaksud untuk diukur. Sebuah instrumen pengukuran dapat dikatakan valid, sah, atau sah apabila instrumen tersebut benar-benar digunakan untuk mengukur objek atau aspek yang seharusnya diukur (Noorohmah, 2019, hlm. 99).

Uji validitas idealnya dilakukan terhadap setiap item pertanyaan dalam instrumen penelitian. Untuk mengetahui hasilnya, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel. Nilai r -tabel diperoleh berdasarkan *degree of freedom* (df) = $n - 2$ dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila hasil perbandingan menunjukkan bahwa r -hitung $>$ r -tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r -hitung $<$ r -tabel, maka item pertanyaan tersebut dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya dan layak digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, yang berarti instrumen tersebut telah memenuhi standar sebagai alat ukur yang baik (Al Farisi, Saroh, dan Hardati, 2020, hlm. 382). Oleh karena itu, uji reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat keandalan atau konsistensi dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik

Cronbach's Alpha, di mana pengujian dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh item atau butir pertanyaan yang terdapat dalam instrumen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya serta layak digunakan sebagai alat dalam proses pengumpulan data. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang baik (Al Farisi, Saroh, & Hardati, 2020, hlm. 382). Oleh sebab itu, uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan atau konsistensi yang stabil. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*, di mana seluruh item atau butir pertanyaan yang terdapat dalam instrumen diuji secara menyeluruh. Berikut acuan dasar dalam pengambilan keputusan pada uji reliabilitas antara lain, sebagai berikut:

- a. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > (0,60).
- b. Kuesioner dinyatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* < (0,60).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang melibatkan variabel dependen maupun independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak (Supriyadi, Yuntawati Fristin, & Ginanjar Indra K.N., 2016, hlm. 139). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $\geq (0,05)$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi $\leq (0,05)$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen (Balqis, 2019, hlm. 59). Uji ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel bebas dalam model tidak saling memengaruhi satu sama lain secara berlebihan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1) Nilai Toleransi

- Multikolinearitas tidak ditemukan apabila nilai tolerance melebihi 0,10.
- Multikolinearitas terjadi apabila nilai tolerance kurang dari atau sama dengan 0,10.

2) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- Multikolinearitas tidak terindikasi apabila nilai VIF berada di bawah 10,00.
- Multikolinearitas terindikasi apabila nilai VIF sama dengan atau melebihi 10,00.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menilai apakah terdapat perbedaan varian residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Beberapa metode yang umum digunakan untuk menguji adanya gejala heteroskedastisitas antara lain uji grafik plot, uji Park, uji Glejser, dan uji White (Balqis, 2019, hlm. 59). Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode uji Glejser. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakkonsistenan varian residual antar pengamatan dalam model regresi yang digunakan. Adapun kriteria dasar dalam pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data dinyatakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas apabila nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel serta nilai signifikansi melebihi (0,05).
- 2) Sebaliknya, data terindikasi mengalami heteroskedastisitas apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi berada di bawah (0,05).

4. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sanusi (2011), regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, di mana jumlah variabel bebas yang semula hanya satu ditambahkan menjadi dua atau lebih variabel bebas (Supriyadi, Yuntawati Fristin, & Ginanjar Indra K.N., 2016, hlm. 139). Dalam kajian penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X₁, X₂, X₃ = Variabel independen

e = Error

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang belum dapat dianggap sebagai kesimpulan akhir, karena masih memerlukan proses pengujian untuk membuktikan kebenarannya. Selain itu, hipotesis juga dapat dipahami sebagai jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang sedang dikaji (Rahmadi, 2011, hlm. 53). Jadi tujuan uji hipotesis adalah untuk membuktikan bahwa simpulan yang kita ambil itu benar atau salah dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya pada penelitian ini maka dilakukanlah uji berikut ini:

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi: Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari (0,05), maka H^a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen
- 2) Berdasarkan perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel, jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka H^a diterima, yang

mengindikasikan adanya pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih kecil dari (0,05), maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen hipotesis alternatif diterima
- 2) Berdasarkan perbandingan antara nilai F-hitung dan F-tabel. Apabila nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat melalui nilai *R Square* (R^2) yang berada dalam rentang 0 hingga 1. Adapun

cara untuk menilai sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen dapat dijelaskan melalui metode berikut:

- 1) Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati angka 0, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tergolong lemah.
- 2) Sebaliknya, apabila nilai R^2 besar atau mendekati angka 1, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen.